

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif berbentuk deskriptif untuk menganalisa dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul. Dalam penelitian ini menggunakan analisis *Shift Share* untuk menentukan struktur ekonomi Kabupaten Karangasem, analisis *Location Quotient(LQ)*, analisis *Dynamic Location Quotient (DLQ)*, analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), dan teknik *Overlay* digunakan untuk menentukan sektor unggulan dan komoditas unggulan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Karangasem yang merupakan salah satu dari sembilan kabupaten/kota di Provinsi Bali pada periode 2011-2015. Kabupaten Karangasem dipilih sebagai lokasi penelitian dengan beberapa alasan sebagai berikut:

- 1) Di kabupaten ini dilakukan penelitian mengenai pergeseran struktur ekonomi dan sektor potensial dalam mendukung pembangunan, karena penelitian ini sangat penting dilakukan, mengingat dari hasil penelitian ini diharapkan pemerintah Kabupaten Karangasem memiliki informasi yang lebih akurat mengenai sektor potensial yang perlu dikembangkan dalam menentukan perencanaan pembangunan bertujuan untuk meningkatkan PDRB.

- 2) Kabupaten Karangasem memiliki PDRB yang rendah dan *share* PDRB Kabupaten Karangasem terhadap PDRB Provinsi Bali sangat rendah diantara kesembilan kabupaten/kota lainnya.
- 3) Rata - rata laju pertumbuhan ekonomi yang masih dibawah rata-rata laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali, sehingga diperlukan perencanaan untuk meningkatkan PDRB

3.3 Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah pergeseran struktur ekonomi dan sektor potensial dalam mendukung pembangunan di Kabupaten Karangasem yang datanya diambil dalam Badan Pusat Statistik Provinsi Bali dan Badan Pusat Statistik di Kabupaten Karangasem.

3.4 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian yang digunakan untuk mendukung analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per sektor di Provinsi Bali menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2010.
- 2) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per sektor Kabupaten Karangasem menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2010.
- 3) Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per sektor di Provinsi Bali atas dasar harga konstan tahun 2010.

- 4) Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per sektor di Kabupaten Karangasem atas dasar harga konstan tahun 2010.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Berikut disajikan definisi operasional dari variabel yang teridentifikasi yang digunakan untuk mengidentifikasi sektor unggulan untuk menentukan prioritas pembangunan di Kabupaten Karangasem sebagai berikut:

- 1) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per sektor Provinsi Bali menurut lapangan usaha tahun 2011-2015 atas dasar harga konstan tahun 2010 adalah jumlah nilai produksi barang-barang dan jasa akhir sektor atau lapangan usaha yang dihasilkan Provinsi Bali yang dinilai atas dasar harga tetap tahun 2010 selama tahun 2011-2015. Satuan variabel ini adalah juta rupiah.
- 2) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per sektor Kabupaten Karangasem menurut lapangan usaha tahun 2011-2015 atas dasar harga konstan tahun 2010 adalah jumlah nilai produksi barang-barang dan jasa akhir sektor atau lapangan usaha yang dihasilkan Kabupaten Karangasem yang dinilai atas dasar harga konstan tahun 2010 selama tahun 2010-2015. Satuan variabel ini adalah juta rupiah.
- 3) Laju pertumbuhan PDRB per sektor ekonomi di Provinsi Bali atas dasar harga konstan 2010 adalah perubahan masing-masing sektor ekonomi yang dinilai atas dasar harga yang terjadi pada tahun dasar 2010 di Provinsi Bali. Satuan variabel ini adalah persen.

- 4) Laju pertumbuhan PDRB per sektor ekonomi di Kabupaten Karangasem atas dasar harga konstan 2010 adalah perubahan masing-masing sektor ekonomi yang dinilai atas dasar harga yang terjadi pada tahun dasar 2010 di Kabupaten Karangasem. Satuan variabel ini adalah persen.

3.6 Populasi, Sampel, dan Metode Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2008:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari (Sugiyono, 2008 : 116). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data PDRB Kabupaten Karangasem dan Provinsi Bali serta Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Karangasem dan Provinsi Bali. Sampel dalam penelitian ini adalah data PDRB Kabupaten Karangasem dan Provinsi Bali dari tahun 2011-2015 serta Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Karangasem dan Provinsi Bali dari tahun 2011-2015.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder jadi, metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode observasi non partisipan. Metode dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui dokumen tertulis, terutama berupa arsip dan juga termasuk buku-buku tertentu, pendapat, teori, atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Metode observasi non partisipan dilakukan dengan cara pengamatan terhadap data-data yang telah diperoleh dari dokumentasi Badan Pusat Statistik (BPS). Selain data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), penelitian ini juga dibangun dari berbagai data, referensi dan informasi seperti buku-buku, jurnal ilmiah, media massa, dan internet.

3.8 Jenis dan Sumber Data

3.8.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) **Data Kuantitatif**

Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka-angka dan dapat dihitung yang meliputi data tentang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali dan Kabupaten Karangasem serta pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Bali dan Kabupaten Karangasem

2) **Data Kualitatif**

Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar yang berkaitan dengan uraian atau penjelasan dan gambaran umum mengenai keadaan Kabupaten Karangasem serta ulasan mengenai penelitian-penelitian sebelumnya.

3.8.2 Sumber Data

Menurut sumbernya jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data dalam bentuk tahunan yang telah dikumpulkan, diolah, disusun, dan diterbitkan oleh instansi-instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Karangasem tahun 2017, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali tahun 2017, data lainnya diperoleh melalui jurnal dan buku tentang ekonomi yang berkaitan dengan penelitian.

3.9 Teknik Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Shift Share* yang digunakan untuk menjawab persoalan pertama yaitu menentukan struktur ekonomi Kabupaten Karangasem dilihat dari kontribusi terhadap PDRB. Persoalan kedua yaitu untuk menentukan sektor ekonomi potensial di Kabupaten Karangasem dapat dianalisis menggunakan 4 teknik analisis yaitu, Analisis *Location Quotient (LQ)*, *Dynamic Location Quotient (DLQ)*, Model Rasio Pertumbuhan (MRP), dan *Overlay*. Persoalan ketiga pada penelitian ini yaitu sektor ekonomi yang mendukung pembangunan di Kabupaten Karangasem yang menggunakan analisis deskriptif. Dimana, pada masing – masing teknik analisis yang digunakan meliputi *Analisis Shift Share*, *Location Quotient (LQ)*, *Dynamic Location Quotient (DLQ)*, Model Rasio Pertumbuhan (MRP), dan analisis *Overlay* diberikan penomoran, karena belum tentu hasil penelitian sama dengan hasil perencanaan.

3.9.1 Analisis *Shift Share*

Analisis *shift share* digunakan untuk menganalisis kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah, membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (regional/ nasional), serta mempengaruhi pertumbuhan melalui jumlah *output*. Teknik analisis ini membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variabel wilayah seperti tenaga kerja, nilai tambah, *output*, selama kurun waktu tertentu akan menjadi pengaruh pertumbuhan nasional (N), industri bauran (M), dan keunggulan kompetitif (C) (Arsyad, 2010:389-390).

Menurut Tarigan (2009: 85-86), analisis *shift share* membandingkan perbedaan laju pertumbuhan di berbagai sektor di daerah dengan wilayah referensi. Metode ini memperinci penyebab perubahan atas beberapa variabel. Analisis ini menggunakan metode pengisolasian berbagai faktor yang menyebabkan perubahan struktur industri suatu daerah dalam pertumbuhannya dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya. Penelitian ini menggunakan analisis *shift share* yang dimana untuk mengetahui terjadinya pergeseran pangsa sektor- sektor ekonomi di Kabupaten Karangasem. Ada tiga informasi dasar yang diperoleh dari analisis *shift share* dimana ketiga komponen tersebut memiliki hubungan satu sama lain yaitu:

- 1) Komponen *National Share* (N) yang menjelaskan perbandingan pertumbuhan ekonomi suatu daerah dengan pertumbuhan ekonomi daerah yang dijadikan referensi. Komponen ini diintonasikan dengan “N”.
- 2) Komponen *Proportional Shift* (P) yang menunjukkan perubahan relatif kinerja suatu sektor di suatu daerah tertentu terhadap sektor yang sama di daerah

referensi. Pergeseran proporsional (*proportional shift*) ini juga disebut sebagai pengaruh bauran industri (*industri mix*). Pengukuran ini memungkinkan untuk mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada industri-industri yang tumbuh lebih cepat dibandingkan perekonomian yang dijadikan referensi.

- 3) Komponen *Differential Shift* (D) yang memberikan informasi dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri suatu daerah dengan perekonomian daerah yang dijadikan referensi. Pergeseran diferensial ini disebut juga keunggulan kompetitif.

Variabel yang digunakan dalam analisis ini nantinya adalah PDRB menurut lapangan usaha Kabupaten Karangasem dan Provinsi Bali, yaitu tahun 2011 dan 2015. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB yang dinotasikan sebagai (y) maka:

$$G_{ij} = Y_{ij}^* - Y_{ij} \dots \dots \dots (1)$$

$$= N_{ij} + P_{ij} + D_{ij} \dots \dots \dots (2)$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot r_n \dots \dots \dots (3)$$

$$P_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - r_n) \dots \dots \dots (4)$$

$$D_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- i = Sektor- sektor ekonomi yang diteliti.
- j = Variabel wilayah yang diteliti (Kabupaten Karangasem).
- Y_{ij} = PDRB sektor i di daerah j awal tahun analisis (Kabupaten Karangasem).
- Y_{ij}^* = PDRB sektor i di daerah j akhir tahun analisis (Kabupaten Karangasem).
- r_{ij} = Laju pertumbuhan PDRB sektor i di daerah j (Kabupaten Karangasem).

- r_{in} = Laju pertumbuhan PDRB sektor i di daerah n (Provinsi Bali).
- r_n = Rata- rata laju pertumbuhan PDRB di daerah n (Provinsi Bali).
- G_{ij} = Pertumbuhan PDRB Total Kabupaten Karangasem.
- N_{ij} = Komponen *National Share* atau nilai pertumbuhan PDRB sektor i di daerah j (Kabupaten Karangasem).
- P_{ij} = Komponen *Proportional Shift* atau bauran industri (*mix industry*) sektor i di daerah j (Kabupaten Karangasem).
- D_{ij} = Komponen *Differential Shift* atau keunggulan kompetitif sektor i di daerah j (Kabupaten Karangasem).

Jika nilai komponen *Proportional Shift* atau bauran industri lebih besar daripada nol maka, kabupaten yang dianalisis akan berspesialisasi pada sektor yang di tingkat provinsi tumbuh lebih cepat, sebaliknya jika nilai komponen *Proportional Shift* atau bauran industri lebih kecil daripada nol maka, kabupaten yang dianalisis akan berspesialisasi pada sektor yang di tingkat provinsi tumbuh lebih lambat.

Bila nilai komponen *Differential Shift* atau keunggulan kompetitif lebih besar daripada nol maka, pertumbuhan sektor i di kabupaten analisis lebih cepat dari pertumbuhan sektor yang sama di provinsi dan bila nilai komponen *differential shift* atau keunggulan kompetitif lebih kecil daripada nol maka, pertumbuhan sektor i di kabupaten yang dianalisis relatif lebih lambat dari pertumbuhan sektor yang sama di provinsi.

Apabila nilai *proportional shift* atau bauran industri maupun *differential shift* atau keunggulan kompetitif bernilai positif hal ini menunjukkan bahwa sektor yang bersangkutan dalam suatu perekonomian di daerah menempati posisi yang baik untuk daerah yang bersangkutan. Sebaliknya bila nilainya negatif menunjukkan bahwa sektor tersebut dalam perekonomian masih memungkinkan untuk diperbaiki dengan membandingkannya terhadap perekonomian provinsi (Richardson dalam Kusuma,

2015). Untuk sektor- sektor yang memiliki *differential shift* yang positif maka sektor tersebut memiliki keunggulan dalam arti komparatif terhadap sektor yang sama di daerah lain dan untuk sektor- sektor yang memiliki *proportional shift* atau bauran industri positif berarti bahwa sektor tersebut terkonsentrasi di daerah dan mempunyai pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan daerah lainnya dan apabila negatif maka, tingkat pertumbuhan sektor tersebut relatif lambat. Pengaruh pertumbuhan ekonomi provinsi disebut pengaruh pangsa (*share*). Pertumbuhan atau perubahan perekonomian suatu daerah dianalisis dengan melihat pengaruh pertumbuhan ekonomi provinsi terhadap variabel regional sektor atau industri daerah atau kabupaten yang diamati. Hasil perhitungan tersebut akan menggambarkan peranan provinsi yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian daerah/ kabupaten. Diharapkan bahwa apabila suatu provinsi mengalami pertumbuhan ekonomi maka, akan juga berdampak positif terhadap perekonomian daerah atau kabupaten (Anissa Nurfatimah dalam Kusuma, 2015).

Secara umum nilai komponen *proportional shift* atau bauran industri dan *diferential shift* atau keunggulan kompetitif tidak dapat bernilai sama dengan nol, hal ini disebabkan nilai sama dengan nol menunjukkan pertumbuhan total PDRB sektor pada daerah tersebut tidak mempunyai nilai atau sama dengan nol. Hal ini tidak akan mungkin terjadi dikarenakan total PDRB sektor yang bernilai nol menunjukkan bahwa tidak terjadi pertumbuhan pada sektor daerah tersebut dan tidak adanya penghitungan oleh pemerintah daerah mengenai distribusi sektor terhadap daerahnya.

Apabila total PDRB sektor daerah tersebut bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa sektor pada daerah tersebut bisa dikatakan mengalami kebangkrutan.

Penentuan kuat atau lemahnya sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Karangasem dalam menunjang perekonomian Provinsi Bali digunakan katagori , Enders yang membaginya ke dalam enam rangking yaitu (Suyana Utama, 2010)

- 1) Komponen *industry mix* dan pangsa daerah keduanya positif maka disebut sektor sangat kuat.
- 2) Komponen *industry mix* positif melebihi negatif pangsa daerah maka disebut sektor kuat.
- 3) Komponen pangsa daerah positif melebihi negatif *industry mix* maka disebut sektor agak kuat.
- 4) Komponen *industry mix* negatif melebihi positif pangsa daerah keduanya positif maka disebut sektor agak lemah.
- 5) Komponen pangsa daerah negatif melebihi positif *industry mix* maka disebut sektor lemah.
- 6) Komponen *industri mix* dan pangsa daerah keduanya negatif maka disebut sektor sangat lemah.

Komponen pangsa daerah yang dimaksud dalam hal ini adalah komponen keunggulan kompetitif (Dij). Berdasarkan urutan tersebut, urutan 1, 2, dan 3 menunjukkan suatu sektor di kabupaten berkembang lebih lambat dibandingkan rata – rata perkembangan sektor yang sama di provinsi. Sedangkan urutan ke 4, 5, dan 6

menunjukkan suatu sektor di kabupaten berkembang lebih cepat dibandingkan rata-rata perkembangan sektor yang sama di provinsi.

Persoalan pertama dalam penelitian ini yaitu menentukan struktur ekonomi Kabupaten Karangasem dilihat dari kontribusi terhadap PDRB. Sehingga untuk menjawab permasalahan ini dapat digunakan teknik analisis *Shift Share*.

3.9.2 Analisis *Location Quotient* (LQ)

Metode analisis *Location Quotient* (LQ) merupakan salah satu pendekatan tidak langsung yang digunakan untuk mengukur kinerja basis ekonomi suatu daerah, artinya bahwa analisis tersebut digunakan untuk melakukan pengujian sektor-sektor ekonomi yang termasuk sektor unggulan (Arsyad, 2010: 390). Metode LQ digunakan untuk mengkaji kondisi perekonomian yang mengarah pada identifikasi spesialisasi kegiatan perekonomian sehingga, nilai LQ yang sering digunakan untuk penentuan sektor unggulan yang dapat dikatakan sebagai sektor yang akan mendorong tumbuhnya atau berkembangnya sektor lain serta berdampak pada penciptaan lapangan kerja.

Tarigan (2005) menyatakan bahwa *Location Quotient* (LQ) adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor atau industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor atau industri tersebut secara nasional. Ada beberapa variabel yang diperbandingkan seperti, nilai tambah (tingkat pendapatan) dan jumlah lapangan kerja. Metode ini juga digunakan untuk mengetahui kemampuan relatif suatu sektor daerah terhadap sektor yang sama terhadap daerah yang lebih luas

(Provinsi) dimana daerah yang diteliti merupakan bagiannya. Rumus analisis LQ adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{S_i/S}{N_i/N} \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

- LQ = Nilai *Location Quotient* sektor i wilayah studi (Kabupaten Karangasem)
- S_i = Pendapatan sektor i di wilayah studi (Kabupaten Karangasem)
- N_i = Pendapatan sektor i di wilayah referensi (Provinsi Bali)
- S = Pendapatan total di wilayah studi (Kabupaten Karangasem)
- N = Pendapatan total di wilayah referensi (Provinsi Bali)

Berdasarkan formulasi yang ditunjukkan dalam persamaan di atas, maka kriteria nilai LQ adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai LQ = 1 maka sektor tersebut hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri tetapi tidak dapat melakukan ekspor ke daerah lain maupun impor ke daerah lain.
- 2) Jika nilai LQ > 1 maka sektor usaha dikembangkan sebagai sektor basis. Dengan kata lain produksi dari sektor tersebut dapat memenuhi kebutuhan di daerahnya sendiri maupun ekspor keluar daerah.
- 3) Jika nilai LQ < 1 maka sektor usaha akan dikategorikan sebagai sektor non basis. Dengan kata lain, sektor tersebut masih belum mampu memenuhi di daerahnya sendiri sehingga diperlukan impor di daerah lain.

Persoalan kedua dalam penelitian ini yaitu untuk menentukan sektor ekonomi potensial di Kabupaten Karangasem dapat dianalisis menggunakan 4 teknik analisis. Salah satunya teknik analisis *Location Quotient*(LQ). LQ merupakan salah satu

pendekatan tidak langsung digunakan untuk mengukur kinerja basis ekonomi suatu daerah, artinya bahwa analisis tersebut digunakan untuk melakukan pengujian sektor-sektor ekonomi yang termasuk sektor unggulan.

3.9.3 Analisis *Dinamic Location Quotient (DLQ)*

Metode *LQ* tersebut mempunyai keterbatasan karena bersifat statis dan hanya digunakan untuk mengestimasi perubahan sektor unggulan pada tahun tertentu saja. Untuk mengatasi keterbatasan metode *LQ* statis, maka akan digunakan metode *LQ* dinamis yang mampu mengakomodasi perubahan struktur ekonomi wilayah dalam kurun waktu tertentu. Peranan sektor usaha di masa datang akan dapat di analisis menggunakan metode *Dinamic Location Quotient (DLQ)*, prinsip dari *DLQ* masih sama dengan *LQ*. Dengan rumus sebagai berikut:

$$DLQ = \left\{ \frac{(1+g_{ik}) / (1+g_k)}{(1+G_i) / (1+G)} \right\}^t \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

DLQ = *Dinamic Location Quotient*

g_{ik} = Laju pertumbuhan sektor *i* di daerah himpunan (Kab. Karangasem)

g_k = Rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor *i* di daerah himpunan (Kab. Karangasem)

G_i = Laju pertumbuhan sektor *i* di daerah himpunan (Provinsi Bali)

G = Rata-rata laju pertumbuhan PDRB di daerah himpunan (Provinsi Bali)

t = Jumlah tahun yang akan dianalisis

Kriteria Pengujian DLQ:

- 1) $DLQ = 1$ berarti potensi pertumbuhan sektor i terhadap potensi pertumbuhan PDRB Kabupaten Karangasem sebanding dengan potensi pertumbuhan sektor tersebut pada Provinsi Bali.
- 2) $DLQ < 1$ maka potensi pertumbuhan sektor i terhadap potensi pertumbuhan PDRB Kabupaten Karangasem lebih rendah di bandingkan potensi pertumbuhan sektor tersebut pada Provinsi Bali.
- 3) $DLQ > 1$ maka potensi pertumbuhan sektor i terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Karangasem lebih cepat dibandingkan potensi pertumbuhan pada Provinsi Bali.

Analisis *Dynamic Location Quotient (DLQ)* yaitu teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis sektor usaha di masa datang. Teknik analisis ini dapat digunakan untuk menjawab persoalan yang kedua dalam penelitian ini.

3.9.4 Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Suyana Utama (2010 : 63-64) konsep Model Rasio Pertumbuhan (MRP) adalah analisis yang digunakan untuk membandingkan pertumbuhan pendapatan suatu sektor dalam wilayah yang lebih kecil dengan wilayah yang lebih besar. Model rasio pertumbuhan memiliki nilai lebih besar, lebih kecil, atau sama dengan satu. Model ini terbagi atas dua bagian yaitu:

1) Rasio Pertumbuhan wilayah studi (RPs)

Perbandingan antara pertumbuhan pendapatan sektor i di wilayah studi dengan pertumbuhan pendapatan sektor i di wilayah referensi.

$$RPs = \frac{\Delta Y_{ij}/Y_{ij}(t)}{\Delta Y_{in}/Y_{in}(t)} \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

ΔY_{ij} = Perubahan PDRB sektor i di wilayah studi (Kab. Karangasem)
 $Y_{ij}(t)$ = PDRB sektor i di wilayah studi pada awal penelitian (Kab. Karangasem)
 $\Delta Y_{in}(t)$ = PDRB sektor i di wilayah referensi pada awal penelitian (Provinsi Bali)
RPs = Perbandingan antara laju pertumbuhan pendapatan sektor ke-i di wilayah studi dengan laju pertumbuhan total PDRB di wilayah referensi.

2) Rasio Pertumbuhan wilayah referensi (RPr)

Perbandingan antara laju pertumbuhan pendapatan sektor i di wilayah referensi dengan laju pertumbuhan total (PDRB) di wilayah referensi.

$$RPr = \frac{\Delta Y_{in}/Y_{in}(t)}{\Delta Y_n/Y_n(t)} \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan:

ΔY_{in} = Perubahan PDRB sektor i di wilayah referensi (Provinsi Bali)
 $Y_{in}(t)$ = PDRB sektor i di wilayah referensi pada awal penelitian (Provinsi Bali)
 ΔY_n = Perubahan PDRB di wilayah referensi (Provinsi Bali)
 $Y_n(t)$ = PDRB wilayah referensi pada awal penelitian (Provinsi Bali)
RPr = Perbandingan antara laju pertumbuhan pendapatan sektor ke-i di wilayah studi dengan laju pertumbuhan total (PDRB) kegiatan i di wilayah referensi

Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) adalah analisis yang digunakan untuk membandingkan pertumbuhan pendapatan suatu sektor dalam wilayah yang lebih kecil dengan wilayah yang lebih besar. Teknik analisis ini dapat digunakan untuk menjawab persoalan yang kedua dalam penelitian ini.

3.9.5 Analisis *Overlay*

Analisis *Overlay* digunakan untuk melihat deskripsi kegiatan ekonomi yang potensial berdasarkan kriteria pertumbuhan dan kriteria keunggulan komparatif (Suyana Utama, 2010). Hasil analisis *Overlay* memiliki empat kemungkinann yaitu:

- 1) RPs (+) dan LQ (≥ 1) menunjukkan suatu kegiatan yang sangat dominan baik dari pertumbuhan maupun keunggulan komparatif.
- 2) RPs (+) dan LQ (< 1) menunjukkan suatu kegiatan yang memiliki pertumbuhan dominan namun tidak mempunyai keunggulan komparatif.
- 3) RPs (-) dan LQ (≥ 1) menunjukkan suatu kegiatan yang memiliki pertumbuhan kecil namun mempunyai keunggulan komparatif.
- 4) RPs (-) dan LQ (< 1) menunjukkan suatu kegiatan yang tidak potensial baik dari pertumbuhan maupun keunggulan komparatif.

Analisis *Overlay* digunakan untuk melihat deskripsi kegiatan ekonomi yang potensial berdasarkan kriteria pertumbuhan dan kriteria keunggulan. Teknik analisis ini dapat digunakan untuk menjawab persoalan yang kedua dalam penelitian ini.